

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (intake siswa), kesulitan dan kerumitan pada masing-masing indikator (kompleksitas indikator), serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, seperti sarana/prasarana, kemampuan guru, lingkungan, dan biaya. Siswa dianggap berhasil bila telah mencapai kualifikasi kemampuan minimal yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat. Kualifikasi kemampuan minimal itu dinyatakan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sebagai pengajar dan pendidik, seorang guru mempunyai keinginan dan harapan agar proses pembelajaran yang dilakukan berhasil dengan baik. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa berupa hasil belajar siswa yang baik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud dibatasi hanya pada ranah kognitif saja yaitu C2 (Translasi, Interpretasi, Ekstrapolasi) serta C3. Bertolak dari KKM sebagai patokan keberhasilan, maka penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil yang diperoleh untuk setiap jenjang kemampuan yang diukur telah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMP Negeri I Margaasih diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Fisika masih kurang. Sebagai contoh hasil ulangan harian untuk materi gaya di kelas VIII E diperoleh gambaran bahwa kemampuan C2 (translasi) sebesar 48,9%, C2 (interpretasi) sebesar 51,1%, C2 (ekstrapolasi) sebesar 53,2% dan C3 sebesar 52,4%. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai nilai KKM. Rendahnya pencapaian hasil belajar dikarenakan siswa sulit memahami konsep Fisika melalui fenomena yang kurang riil, sehingga perlu dirancang proses pembelajaran yang dapat membantu pemahaman fenomena fisika baik melalui poster, simulasi, demonstrasi dan eksperimen.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di atas perlu kiranya ditemukan suatu alternatif pemecahan masalah, dengan dilakukan suatu penelitian sehingga mendapatkan tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan C2 dan C3 siswa. Tindakan tersebut dapat berupa menghadirkan fenomena fisika serta mengembangkan pertanyaan arahan yang diterapkan dalam suatu model pembelajaran sehingga kemampuan C2 dan C3 diharapkan dapat meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dani tahun 2000, ternyata model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika. Model ini memiliki tahapan-tahapan seperti: (1) penyajian masalah, (2) pengumpulan dan verifikasi data, (3) eksperimen, (4) mengorganisasikan data dan merumuskan penjelasan, (5) mengadakan analisa tentang proses inkuiri (membuat kesimpulan). Berdasarkan tahapan tersebut maka

tindakan menyajikan fenomena fisis dan pertanyaan arahan, dapat diterapkan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Penelitian dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing”** ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan C2 (translasi, interpretasi, ekstrapolasi) dan C3 di kelas VIII E Semester Genap Tahun Ajaran 2008/2009 SMP N I Margaasih Kab. Bandung .

#### **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Tindakan seperti apa yang dapat diterapkan dalam setiap tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga dapat meningkatkan kemampuan C2 sampai C3 ?”

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif pada aspek pemahaman (*Comprehension*) yang dinyatakan sebagai C2, yang meliputi *translasi, interpretasi dan ekstrapolasi*, aspek penerapan (*Application*) yang dinyatakan sebagai C3.
2. Yang menjadi indikator keberhasilan tindakan ini adalah bila kemampuan yang diperoleh siswa untuk masing-masing jenjang kemampuan seperti C2 (translasi, interpretasi, ekstrapolasi) dan C3 telah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, yaitu 60.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menyelidiki konsep yang tengah dipelajarinya melalui bimbingan guru. Adapun tahapan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Karli ( Yuliariatiningsih, 2003) adalah sebagai berikut : (1) penyajian masalah, (2) pengumpulan dan verifikasi data, (3) eksperimen, (4) mengorganisasikan data dan merumuskan penjelasan, (5) mengadakan analisa tentang proses inkuiri (membuat kesimpulan). Untuk mengetahui bagaimana tercapainya penerapan model ini dengan benar, maka dilihat dari keterlaksanaan tindakan yang direncanakan, pada saat model pembelajaran ini diterapkan, yaitu dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.
2. Menurut Bloom hasil belajar siswa terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif yaitu C2(Translasi, interpretasi,ekstrapolasi) serta C3, yang akan diukur atau dievaluasi dengan menggunakan test formatif dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah telah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, yaitu 60 %.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

“Mendapatkan cara/tindakan yang dapat diterapkan pada setiap tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan siswa pada ranah kognitif (C2 dan C3) pada pembelajaran Fisika di Kelas VIII E SMP Negeri I Margaasih“.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Bagi peneliti, penelitian ini adalah dapat menambah cakrawala pengetahuan, latihan melakukan kegiatan penelitian dan pengalaman mengimplementasikan model pembelajaran. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Rendahnya kemampuan C2 (translasi, interpretasi, ekstrapolasi) dan C3 siswa dalam pembelajaran Fisika dapat ditingkatkan dengan menggunakan tindakan yang diterapkan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing“. Hal ini dapat ditunjukkan dengan matriks antara tahapan-tahapan inkuiri terbimbing, kemampuan siswa yang akan ditingkatkan dengan hipotesis tindakan pada setiap siklus, yang terlampir pada BAB III.

#### **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **I. Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E di SMP Negeri 1 Margaasih di Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2008-2009. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 46 dikurangi yang tidak hadir.

## **J. Cara Pemecahan Masalah**

Kemampuan C2 dan C3 siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menampilkan fenomena fisis dan pertanyaan arahan, yang dapat tertuang dalam tahapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

